

059

## SISTIM POS POLISI DI JEPANG

*Suatu tinjauan mengenai Koban dan  
Chuzaisho*

*oleh : M. Hindarto \*)*

Pangkokamtib, Laksamana Soedomo pada permulaan tahun 1983 mengemukakan bahwa sebaiknya Polri menerapkan sistem Koban sebagai Polisi Jepang melaksanakannya. Hal ini beliau kemukakan oieh karena Koban telah menunjukkan keefektifan dan keefisienannya di dalam menanggulangi kejahatan. Pertimbangan Pangkokamtib sebenarnya merupakan suatu pemikiran yang beralasan daripada memikirkan suatu metoda pencegahan yang rumit dan belum tentu berdaya guna, lebih baik untuk tahap pertama mengambil suatu sistem yang sudah menunjukkan daya guna dan hasil gunanya yaitu sistem Koban. Sayang sekali pemikiran ini tidak diikuti dengan pengembangan.

Koban merupakan suatu sistem yang perlu diketahui oleh anggota Kepolisian di manapun untuk studi perbandingan guna pengembangan Kepolisiannya menuju suatu organisasi Kepolisian yang berdaya dan berhasil guna.

Koban sebenarnya merupakan suatu sistem yang unik daripada

cara bekerja Polisi Jepang di dalam menanggulangi kejahatan, disini kita kenal sebagai Pos Polisi yang tetap. Di negara manapun mempunyai sistem Pos Polisi, akan tetapi Koban di dalam cara kerjanya mempunyai keistimewaan.

Di Jepang terdapat dua macam Pos Polisi, yaitu Koban yang terletak di kota dan Chuzaisho yang terletak di luar kota.

### KOBAN

Seperti dijelaskan di atas, Koban adalah Pos Polisi yang berada di kota. Di Jepang terdapat lebih kurang 5.800 Koban. Koban merupakan pos yang penting karena empat perlima penduduk Jepang tinggal di kota-kota dan terletak dalam daerah yang kepadatan penduduknya sangat tinggi. Letaknya di tempat-tempat yang strategis dan ramai. Bila dibandingkan dengan gedung-gedung tinggi di sekitarnya, maka Koban kelihatannya tidak berarti. Sebagai contoh, di Tokyo terdapat lebih kurang 1.00 Koban yang masing-masing mempunyai

\*) Kol. Pol. Drs. M. Hindarto adalah Wadan Sattama Sersekrim, Koserse Mabes Polri

daerah kira-kira 0,22 mil persegi, dengan penduduk lebih kurang 11.500 orang.

Personal Koban adalah mereka-mereka yang baru tamat dari Sekolah Polisi. Di Jepang penerimaan calon anggota Polisi dilaksanakan oleh masing-masing Kepolisian Prefecture atau Propinsi dengan cara membagi para calon menjadi dua bagian yaitu tamatan Perguruan Tinggi dan tamatan SMA dengan perbandingan yang sama besarnya. Bagi tamatan SMA pendidikan dasar dilaksanakan selama satu tahun sedang bagi tamatan Perguruan Tinggi selama enam bulan. Setelah tamat mereka mendapat pangkat Junsu (di Indonesia Bhayangkara), dan ditempatkan di Koban. Dengan perkataan lain bahwa bagi mereka yang baru tamat dari Sekolah Polisi akan ditempatkan di Koban.

Kekuatan Koban paling kecil adalah 22 orang dengan 3 shift (pergantian), jadi setiap waktu bertugas 7 orang. Setiap saat diadakan patroli jalan kaki atau dengan sepeda di wilayahnya yang hanya 0,22 mil persegi itu. Satu orang selalu berdiri di depan Koban agar dapat secara langsung memberi pelayanan kepada masyarakat; memberikan petunjuk arah dan menolong setiap orang yang mengalami kesulitan. Setiap anggota Koban mengetahui benar tempat-tempat dan penduduk yang berada di sekitar Kobannya. Mereka mampu mengadakan hu-

bungan dengan setiap warganya yang tinggal di wilayahnya dan mampu mengadakan respons terhadap setiap situasi sehingga Koban merupakan tumpuan bantuan bagi setiap warga.

Di Tokyo banyak Koban yang diperlengkapi dengan pengerassuara untuk memberikan perhatian bagi setiap orang yang berada di sekitarnya apabila ada hal-hal yang sangat penting demi kepentingan umum. Setiap pagi dengan menggunakan pengeras suara mereka memberikan keterangan waktu, hal ini sangat penting bagi para karyawan yang akan pergi ke kantor. Orang Jepang mempunyai disiplin waktu yang sangat tinggi, sehingga pemberitahuan waktu oleh Koban merupakan suatu bantuan yang besar untuk warga, karena bila seseorang selalu terlambat masuk kantor dapat berakibat fatal baginya.

Koban selalu berusaha memenuhi kebutuhan masyarakat di sekitarnya, sehingga fasilitas yang tersedia tidak selalu sama. Kelengkapan dasar Koban semua sama, akan tetapi ada fasilitas-fasilitas tambahan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Misalnya di Tokyo ada satu Koban di tepi pantai yang disekitarnya di diami oleh pekerja-pekerja kasar yang kurang mampu sehingga jarang yang mempunyai jam, maka Koban memasang jam besar di depan sehingga para pekerja dapat melihat

waktu dan memperhitungkan agar tidak terlambat masuk kerja. Penduduk setempat mempunyai kegemaran memancing dan hasilnya berupa ikan-ikan kecil dipelihara sebagai kesenangan, akan tetapi mereka kurang mampu untuk memilik akuarium, maka Koban membuat suatu bak khusus untuk ikan-ikan mereka dan setiap minggu mereka menengok ikan-ikan mereka dan meninggalkan beberapa ratus yen guna makan ikan-ikan tersebut.

Para anggota Koban pada waktu-waktu di luar jam kerja melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan remaja dengan membuat klub-klub sport seperti judo, kendo, base-ball, volley-ball, dan sebagainya disesuaikan dengan minat para remajanya. Bertindak sebagai pelatih adalah anggota Koban (untuk diketahui bahwa setiap anggota Polisi Jepang paling rendah harus mempunyai tingkat Dan I dalam judo maupun kendo).

Koban telah merupakan suatu lembaga yang sangat peka terhadap setiap situasi, bentuk dan kelengkapannya disesuaikan dengan lingkungannya. Koban merupakan sumber pemecahan bagi kesulitan warga, apabila Koban itu sendiri kurang mampu maka dengan kelengkapan komunikasi mutakhir yang dimiliki akan minta bantuan kepada kesatuan atasannya dan dalam waktu yang sangat singkat pemecahan

dapat diberikan melalui Koban. Alat komunikasi berupa telepon dan radio terdapat pada Koban, sehingga "dial 110" di sana berjalan dengan baik. "Portable Radio Transceiver" terutama untuk melengkapi setiap anggota Polisi yang sedang melaksanakan tugas, sehingga memungkinkan setiap eselon peka terhadap setiap situasi.

Setiap anggota Koban merupakan garis terdepan yang selalu memberikan respon terhadap setiap situasi darurat, merekalah yang akan datang pertama-tama di tempat kejadian perkara. Merekalah yang mempunyai kesempatan melakukan penangkapan tangan, hal ini karena cepatnya tindakan mereka. Apabila situasi sulit ataupun kasus yang dihadapi memerlukan penanganan oleh ahli, maka dengan peralatan komunikasi yang ada padanya dapat mendatangkan ahli atau alat-alat khusus dalam waktu yang sangat singkat.

Bila di Koban berdering telepon maka secara cepat anggota yang terdekatnya mengangkatnya. Apabila sampai telepon berdering dua kali tidak diangkat, mereka merasa berdosa terhadap masyarakat karena kurang cepat dan tanggap. Koban selalu menunjukkan secara demonstratif bahwa mereka hidup setiap detik dan siap melayani serta melindungi masyarakat. Hal ini merupakan faktor yang menentukan di

dalam kegiatan pencegahan kejahatan di Jepang. Anggota Koban melaksanakan tugas mereka secara sungguh-sungguh dan disertai dedikasi yang tinggi. Bertugas pada Koban merupakan dasar dari setiap anggota Kepolisian Jepang. Dari pengalaman disini akan memudahkan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas yang lebih sulit di kemudian hari.

Kendaraan patroli yang berfungsi sebagai pos berjalan/bergerak terintegrasi baik dengan Koban. Karena pada umumnya anggota Koban yang sampai terlebih dahulu di tempat kejadian maka kendaraan patroli menjadi alat transportasi antara Koban dan Police Station, untuk membawa barang-barang bukti, orang-orang yang ditangkap dan sebagainya. Untuk lebih memantapkan integrasi antara kendaraan patroli dan Koban, maka kendaraan patroli diwajibkan melalui Koban pada waktu-waktu tertentu dan istirahat di Koban.

Koban berada di bawah komando dari Police Station. Di Police Station inilah setiap anggota melapor bila bertugas, menyimpan peralatan, dilatih, menerima terduga, mengumpulkan informasi, kadang-kadang untuk makan dan tidur. Police Station memiliki kekuatan staf sejumlah 16 sampai dengan 500 orang (di Tokyo). Adapun fungsi-fungsi yang ada padanya

adalah :

— Patroli	: 40%
— Reserse	: 15%
— Lalu lintas	: 13%
— Security	: 11%
— Pencegahan kejahatan	: 6%
— Polisi huru-hara	: 5%
— Administrasi	: 2,4%
— Lain-lain (urusan dalam pemeliharaan, radio operator dan sebagainya)	: 7,6%

Police Station berada di bawah Prefectural Police atau Kepolisian Daerah.

### CHUZAISHO

Chuzaisho adalah Pos Polisi yang terletak di pedesaan. Di Jepang terdapat lebih kurang 10.000 Chuzaisho. Pos Polisi ini disebut pula Residential Police Box atau Pos Polisi daerah pemukiman di luar kota. Bentuknya sebagaimana rumah penduduk biasa karena keluarga anggota Chuzaisho berkekuatan dua orang, bahkan banyak yang hanya satu orang. Luas daerah lain kurang : 19,2 mil persegi dengan penduduk sekitar 7.000 orang.

Tugas anggota Chuzaisho, terutama adalah patroli dengan cara mengunjungi rumah-rumah penduduk guna menanyakan kesulitan-kesulitannya dan menampung saran-saran serta informasi-informasi. Me-

reka memberikan penerangan-penerangan kepada anggota masyarakat mengenai pencegahan kejahatan. Mereka mengetahui benar setiap rumah dengan penghuninya, bahkan paling tidak dua kali setahun satu rumah didatangi mengenai penghuninya (jumlah, umur, pekerjaan) dan barang-barang berharga yang dimilikinya. Anggota Chuzaisho selalu memperhatikan warganya yang sudah lanjut usia secara intensip, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Pada pagi hari ia berada di tempat yang ramai dimana anak-anak akan berangkat sekolah untuk mengarahkan mereka dalam melindungi diri dari kecelakaan lalu lintas.

Pada waktu anggota Chuzaisho ke luar untuk melaksanakan tugasnya, maka yang melayani laporan untuk diteruskan ke Police Station dan menerima telpon adalah istri anggota tersebut. Dalam hal ini pihak Kepolisian memberikan honorarium kepadanya.

Berbeda dengan Koban, anggota Chuzaisho sudah berkeluarga serta mempunyai masa dinas yang lama, sehingga mempunyai sifat kebapakan. Hal ini sangat penting karena sifat tugasnya yaitu harus membimbing warganya dalam pencegahan kejahatan dan ikut memecahkan masalah-masalah keluarga bila diminta.

Dengan alat komunikasi yang

ada pada anggota Chuzaisho memungkinkan untuk berkomunikasi secara cepat dengan Police Station, sehingga apabila ada kasus-kasus yang memerlukan penanganan khusus maka dalam waktu singkat anggota-anggota Police Station sudah berada di tempat kejadian perkara. Rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh Polisi Jepang datang ke tempat kejadian adalah tiga menit, untuk kota-kota waktunya lebih cepat karena adanya sistem Koban.

### PERANAN KOBAN DAN CHUZAISHO DALAM PENCEGAHAN KEJAHATAN.

Kedua macam Pos Polisi ini mempunyai peranan penting dalam pencegahan kejahatan. Di Jepang dalam satu tahun sekali diselenggarakan "Kampanye Pencegahan Kejahatan" secara nasional selama 10 hari oleh Kepolisian Nasional Jepang (National Police Agency). Sedangkan kedua macam Pos Polisi ini boleh dikatakan melaksanakan kampanye pencegahan kejahatan secara terus-menerus sepanjang tahun. Hal ini dapat dilihat dari cara pelaksanaan tugas sebagaimana yang telah dikemukakan di depan. Selain itu kedua macam Pos ini memegang peranan yang besar dalam memelihara dan meningkatkan disiplin warga masyarakat sekitar Pos Polisi tersebut.

NO. 09 JUNI 1984

Koban dan Chuzaisho merupakan ujung tombak Kepolisian Jepang dan diandalkan perannya guna keberhasilan pelaksanaan tugas pokoknya. Dari hari ke hari pihak Kepolisian Jepang selalu mengadakan evaluasi dan analisa terhadap cara kerja serta hasil kerja Koban dan Chuzaisho guna meningkatkannya. Orientasi pengembangannya adalah untuk memenuhi kebutuhan serta kepentingan masyarakat Jepang. Untuk itu pihak Kepolisian Jepang selalu menampung pendapat masyarakat guna menilai hasil pelaksanaan tugasnya. Setiap anggota Koban dan Chuzaisho menyadari bahwa mereka merupakan "Public Relations Agent" Kepolisian. Mereka mengadakan hubungan lang-

sung dengan masyarakat dengan penuh perhatian serta ramah tamah dengan didasarkan pada kepentingan masyarakat. Hal ini semua merupakan faktor yang sangat menentukan dalam membentuk citra masyarakat terhadap Polisi, sehingga Polisi merupakan suatu aparat yang dirasakan milik masyarakat dan dicintai masyarakat.

Dalam situasi yang bagaimanapun anggota Polisi melaksanakan tugasnya dengan penuh kesungguhan sehingga terlihat suatu penampilan yang meyakinkan dan suatu demonstrasi ketrampilan pelaksanaan tugasnya, sehingga dapat dinilai bahwa Polisi Jepang telah melaksanakan tugasnya secara profesional.



**C.V. MANGANTI**

PERDAGANGAN UMUM, SUPPLIER, KONTRAKTOR, IMPORT & EXPORT

Jl. P. Jayakarta No. 36 E Phone : 631293, 640495 - J a k a r t a

mengucapkan dirgahayu

**HARI BHAYANGKARA**

**1 Juli 1984**